

**STUDI ETNOBOTANI DAN IDENTIFIKASI TUMBUHAN BERKHASIAT
OBAT BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL PADA MASYARAKAT
SEKITAR HUTAN LINDUNG TALASA TANAH DESA TOBALU
KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



HASNIATI

105951101116

PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

**STUDI ETNOBOTANI DAN IDENTIFIKASI TUMBUHAN BERKHASIAT
OBAT BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL PADA MASYARAKAT
SEKITAR HUTAN LINDUNG TALASA TANAH DESA TOBALU
KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**



HASNIATI

105951101116

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pertanian Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI KEHUTAN

FAKULAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

22/03/2021

1 cap
Smb- Alumni

R/0012/HUT/2100

HAS
s'

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Skripsi Mahasiswa Yang Dilaksanakan oleh :

Nama : Hasniati

Nim : 10595110116

Judul : Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang

Makassar, Februari 2021

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Husnah Latifah, S.Hut, M.Si, IPM
NIDN : 0909073602

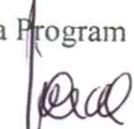

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P, IPM
NIDN : 0907028202

Diketahui Oleh


Dekan Fakultas Pertanian


Dr. H. Furhanuddin, S. Pi., M.P
NIDN : 0915067202

Ketua Program Studi Kehutan


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu

Nama : Hasniati

Nim : 10595110116

Program Studi : Kehutanan

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Husnah Latifah, S. Hut, M.Si., IPM
Pembimbing I

(.....)

2. Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut, M.P, IPM
Pembimbing II

(.....)

3. Dr. Ir. Irma Sribianti., S.Hut., MP., IPM
Penguji 1

(.....)

4. Muthhmainna., S.Hut., M.Hut.
Penguji II

(.....)

Tanggal Kelulusan 9 Maret 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER

INFORMASI

Yang bertanda tangan dibawah ni :

Nama : Hasniati
Tempat Tanggal Lahir : Lapin, 14 Agustus 1998
Nim : 105951101116
Program Studi : Kehutanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

Adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2021

Hasniati

@Hak Cipta Milik Unismuh, tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*

KATA PENGANTAR

Bismillahirramanirraim

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanallahu wala' ala* atas limpahnya rahmat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang membahas mengenai Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda *rasulullah shallallahu' alaihi wasallam*. Yang telah menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh yang cerdas, pantang, mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyata membumi.

Skripsi ini berjudul Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Gambaran penulisan dan pembahasan skripsi ini dengan sistematika penulis sebagai berikut : Bab 1 pendahuluan, Bab II Tinjauan pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambar umum lokasi penelitian, Bab V hasil dan pembahasan, VI Kesimpulan dan saran.

Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini namun berkat petunjuk, arahan usaha dan bimbingan dari berbagai pihak, maka segala hambatan itu dapat teratasi. Untuk itu melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ayahanda Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si.,IPM selaku Ketua program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan masukan atau arahan sehingga saya berhasil menyusun skripsi ini
4. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut.,M.P., IPM selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan atau arahan sehingga saya berhasil menyusun skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen program studi kehutanan fakultas pertanian universitas muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga dapat diaplikasikan pada lokasi penelitian
6. Kepala kantor penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupten Enrekang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Kepada piak pemeritah Kecamatan Enrekang khususnya kepala Desa Tobalu beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melalukan penelitian di daera tersebut
8. Masyarakat Desa Tobalu terkhususnya untuk responden yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan informasi yang diperlukan penulis.
9. Terkhususnya dan istimewa kepada Ayahanda Gandeng dan Ibunda tercinta Hanipa tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan

saya dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari saya.

10. Saudara saya yang tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan saya dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari saya.

11. Teman-teman dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar.

12. Serta pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu.

Siapapun yang telah memberikan doa, dorongan dan serta bantuan Allah jauhlah yang Maha Melihat dan Maha Membalas dengan sangat sempurna. Penulis hanyalah manusia biasa yang tak lepas dari salah dan khilafan. Skripsi ini pun masih jauh dari sempurna walaupun telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulis skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan dari para pemberi bantuan. Namun semoga kekurangan ini menjadi penyemangat untuk terus memperbaiki diri dan mempersembahkan karya terbaik selanjutnya.

Bukan kewenangan penulis membuat sesuatu sempurna. Tugas penulis hanyalah melakukan sesuatu seoptimal mungkin, menuju kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Februari 2021

Hasniati

ABSTRAK

HASNIATI. 10595110116. Studi Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu, Kecamatan Enrekanga, Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh Ibunda Husnah Latifah dan Ayahanda Hasanuddin Molo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang masih digunakan oleh masyarakat desa tobalu dan bagaimana cara masyarakat dalam pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan mengambil 15 % dari populasi 202 sehingga sampel penelitian berjumlah 30 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengambil data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang masih digunakan oleh masyarakat ada 20 jenis, bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan paling banyak daunnya, cara penggunaan dengan cara direbus. Tumbuhan obat dengan Cara pengolahannya dengan cara diminum, dioleskan, ditempel, dimakan, dikumur.

Kata Kunci : *Identifikasi, Pemnafaatan, dan Tumbuhan obat*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERTANYAAN MENGENAI SKIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
4. Manfaat penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Tumbuhan Berkhasiat Obat	4
2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional	4
3. Kearifal Lokal Budaya Enrekang	5

4. Penelitian sebelumnya (State of the art)	5
5. Kerangka Pikir	7

III. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
2. Objek dan Alat Penelitian	9
3. Metode Pelaksanaan	9
4. Metode Penentuan Sampel	10
5. Metode Pengumpulan Data	10
6. Metode Analisis dan Penyajian Data	11

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis dan Iklim	13
4.1.1 Geografis	13
4.1.2 Iklim	13
4.2 Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya	13
4.2.1 Penduduk	13
4.2.2 Tingkat Pendidikan	15
4.2.3 Mata Pencarian	16
4.2.4 Pola Penggunaan Tanah	16
4.2.5 Kepemilikan Ternak	16
4.2.6 Agama dan Kondisi sosial masyarakat	16
4.2.7 Sarana Pembangunan	17

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Wawancara dengan responden	18
5.1.1 Identifikasi responden	18
5.1.2 Pengetahuan responden untuk pengolahan Tumbuhan Obat	19
5.2. Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh masyarakat	19
5.2.1 Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat	22
5.2.2 keanekaragamana berdasarkan family	23
5.3 Cara pengolahan yang digunakan oleh masyarakat desa tobalu	25
5.3.1 Kelompok Tumbuhan Obat berdasarkan bagian dimanfaatkan ..	25

5.3.2 Cara Pengolahan yang digunakan oleh masyarakat	27
5.3.3 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat	28
5.3.4 Habitus tumbuhan obat	30
5.3.5 Manfaat tumbuhan obat	32

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	32
6.2 Saran	32

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.	Penelitian sebelumnya (State of the art)	6
2.	Sebaran penduduk yang dirinci perdesun dengan luas wilayah.....	14
3.	Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	14
4.	Tingkat Pendidik penduduk di Desa Tobalu	15
5.	Sarana Pemndidikan di Desa Tobalu.....	17
6.	Identitas Informan	18
7.	Pengetahuan Tradisional Pengelohan Tumbuhn Obat	19
8.	Jenis Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat	20
9.	Jenis Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat	22
10.	Keanekaragaman berdasarkan family	24
11.	Persentase tumbuhan obat berdasarkan bagian yang dimanfaatkan.....	25
12.	Persentase cara pengelohan tumbuhan obat	27
13.	Persentase spesies cara pemanfaatan tumbuhan obat	29
14.	Habitus tumbuhan obat.....	30
15.	Pemanfatan tumbuhan obat	32

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	8
2.	Diagram bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan	26
3.	Diagram cara pengolahan tumbuhan obat	28
4.	Diagram cara pemakaian tumbuhan obat	29
5.	Diagram habitus tumbuhan obat	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang	37
2.	Identitas Responden di Sekitar Hutan Lindung Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang	43
3.	Data Mentah Responden	44
4.	Keanekaragaman Berdasarkan Family	45
5.	Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat	46
6.	Dokumentasi Kegiatan	47
7.	Surat Permohonan Izin Penelitian	54
8.	Surat Izin Penelitian	55
9.	Peta Lokasi Desa Tobalu	56

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit, tumbuhan sangat erat kaitnya dengan pengobatan tradisional kerana sebagian besar pedayagunan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinik laboratarium melainkan lebih berdasarkan pengalaman penggunaan (Yuni et al 2011).

Masyarakat pendesaan pada umumnya memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan obat modern beberapa faktor yang mendasari penggunaan obat tradisional yaitu 1. Pada umumnya harga obat-obat pabrik yang sangat mahal sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang murah 2. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat modern 3. Kandungan unsur kimia yang terkandung dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokter artinya pembuatan obat-obat pabrik menggunakan rumus kimia yang telah disintesis dari kandung bahan alami ramuan tadisional (Salan, 2009).

Saat ini pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tumbuhan yang berkhasiat obat semakin berkembang masyarakat mulai memahami bahwa penggunaan tumbuhan obat untuk sebenarnya bisa sejajar dan saling mengisi dengan pengobatan modern. Sering penggunaan tumbuhan obat dengan berbagai alasan herbal dijadikan pilihan pertama untuk pengobatan (Kusuma, et.al 2005)

Tumbuhan obat beraneka ragam jenis habitas dan khasiatnya mempunyai peluang serta memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan.

Karakteristik berbagai tumbuhan obat yang menghasilkan produk berguna bagi masyarakat memberi peluang untuk dibangun dan dikembangkan bersama di daerah tertentu. Berbagai keuntungan yang dihasilkan dengan berperannya tumbuhan obat dalam hutan adalah pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumberdaya, pendidikan non formal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja serta keaamanan sosial. Usaha penyerbarluasan penggunaan tumbuhan obat merupakan hal yang perlu dilakukan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum penyerbarluasan pemanfaatan tumbuhan obat adalah pengenalan tumbuhan obat dan karakteristik tumbuhan obat itu sendiri oleh karena itu perlu adanya identifikasi bagian-bagian tumbuhan obat-obat secara khusus yang dilakukan pada umumnya oleh masyarakat pedesaan (Hamzari, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut maka munculnya pertanyaan jenis tumbuhan obat apa yang masih digunakan masyarakat di Desa Tobalu serta bagaimana pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat. Maka penulis tertarik untuk penelitian tentang Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Bekhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

Pentingnya penelitian ini sebagai informasi, pedoman literatur untuk penelitian selanjutnya dalam masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat sebagai bahan pengobatan tradisional pedesaan khususnya di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1.2 Rumus Masalah

berdasarkan latar belakang di atas masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah

1. Berapa banyak jenis tumbuhan obat yang masih digunakan oleh masyarakat Desa Tobalu ?
2. Bagaimana pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Tobalu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

1. Berapa banyak jenis tumbuhan obat yang masih digunakan oleh masyarakat Desa Tobalu ?
2. Bagaimana pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Tobalu ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat salah satu informasi dan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tumbuhan Berkhasiat Obat

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik dari akar, daun, kulit, batang, maupun hasil ekskresinya dapat dipercaya untuk menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noorhidayah dan Silidaya, 2006).

Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya serta isu global yang meningkatkan pasar produk herbal (Kintoko, 2006).

Berdasarkan habitusnya jenis-jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat berupa perdu (35,14%), Pohon (29,73), semak (18,92%), liana (13,51%), dan rumput (2,70%), pemanfaatan perdu sebagai bahan obat-obatan tradisional lebih bermanfaat. Pemanfaatan pohon sebagai tumbuhan obat dapat menjadi ancaman karena ada kemungkinan jenis-jenis tersebut akan terganggu atau punah akibat pengambilan bahan obat oleh masyarakat secara berlebihan. Selain itu upaya pengembangan (budidaya) jenis pohon memerlukan waktu yang lama serta persyaratan tumbuhan tidak muda (Noorhidayah dan Sidaya, 2005).

2.2 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional

Indonesia umumnya mempunyai adat istiadat dan budaya yang sangat beragam keanekaragaman etniknya menyebabkan beberapa masyarakat masih menggunakan obat tradisional dengan memanfaatkan alam sekitarnya terutama yang hidup dalam pedalaman dan terasing. Penggunaan obat tradisional dengan memanfaatkan alam sekitarnya terutama yang hidup dalam pedalaman dan terasing. Penggunaan obat tradisional tersebut.

2.3 Kearifan Lokal Budaya Enrekang

Daerah Enrekang disebut Massenrempulu yang artinya meninggir gunung atau menyusun gunung sedangkan Enrekang dari Endekan artinya panjat dan 12 dari sinilah asal mulanya sebutan Endekan masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam administrasi pemerintah telah dikenal dengan nama Enrekang versi bugis sehingga jika dikatakan bahwa daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah pengunungan sudah medekati kepastian sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung mengambil $\pm 85\%$ dari seluruh luas wilayah yang luasnya $\pm 1.786.01$ Km. dari berbagai macam masyarakat Kabupaten Enrekang ada nada beberapa kebudayaan yang tercipta sejak nenek moyang lahir baik dari segi pemerintah, bahasa dan kekeabatan (BPS Enekang 2010).

Kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Dalam perkembangannya masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide peralatan dipadu dengan normal adat, nilai budaya, aktivitas mengelolah lingkungan mencukupi kebutuhan hidupnya (Suhartini 2009).

2.4 Penelitian Sebelumnya (State Of The Art)

State of the art penelitian ini diambil dari beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan atau contoh untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Penulis banyak terinspirasi dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan

penelitian dengan Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat dapat dilihat pada Tabel 1.

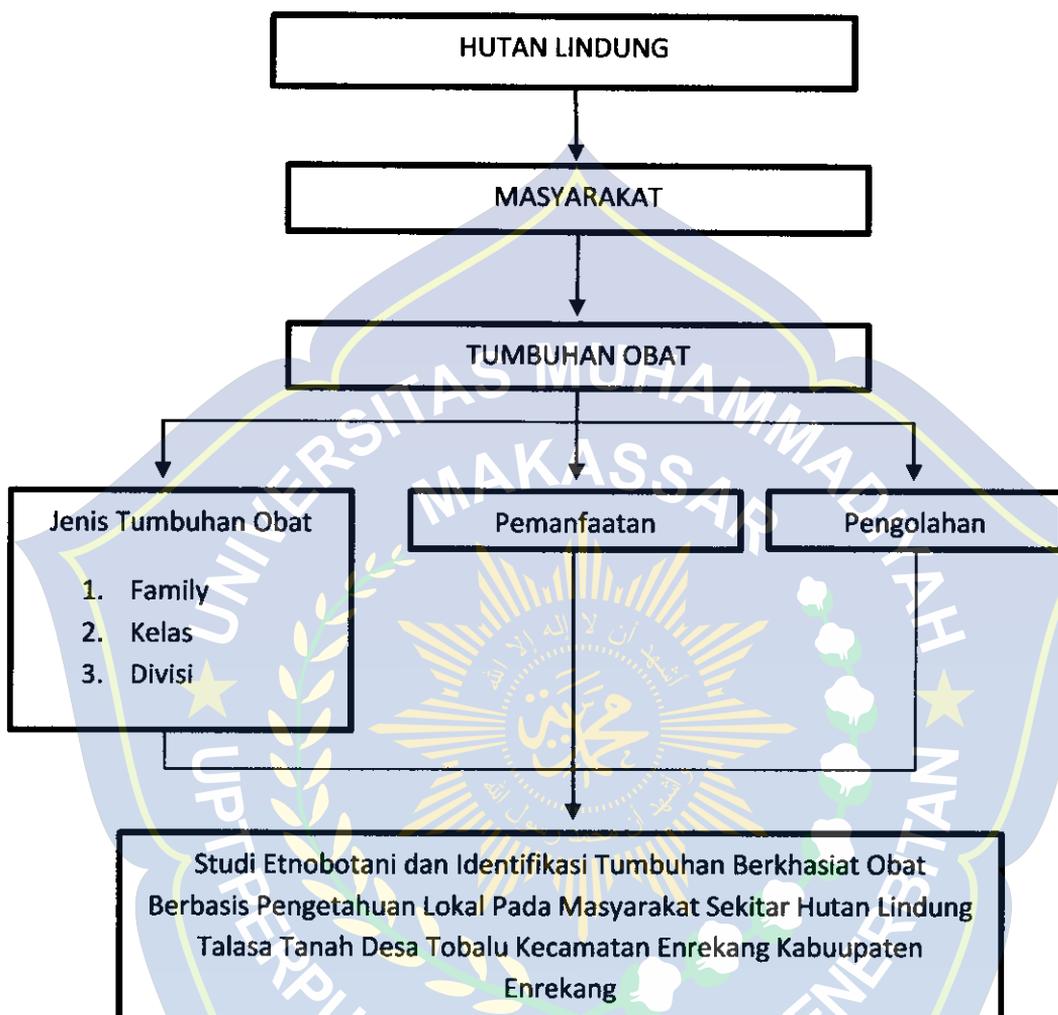
Tabel 1. Penelitian Terdahulu tentang Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat

No	Jenis dan Penelitian	Metodologi	Hasil
1	Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Selatan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui dan menerapkan pemanfaatan tumbuhan obat	Penelitian ini membahas tentang Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Masyarakat berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 122 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat bagi masyarakat Sub Wolio dengan 116 spesies yang teridentifikasi dan 6 spesies yang tidak teridentifikasi
2	Sudi Etnobotani Tuumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur	Metode yang dipake dengan cara wawancara secara survery lapangan dan teknik kuisioner dilakukan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat	Penelitian membahas tentang Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan terdapat 55 jenis tanaman obat yang masih digunakan untuk mengobati tradisional
3	Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Tonik Oleh Pengobatan Tradisional Di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkulu	Metode ini dengan wawancara secara mendalam dan dapat memanfaatkan tumbuhan obat	Penelitian ini menyatakan Masyarakat yang sudah ada sejak dahulu dan diwariskan secara turun temurun. hasil penelitian menunjuk bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan dukun sebanyak 32 jenis yang termasuk kedalam 25 famili

4	Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur	Penelitian ini dilakukan dengan metode penjelajahan eksploasi bersama informan	Hasil penelitian menunjuk bahwa tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Sebanyak 30 jenis dan tanaman obat yang digunakan banyak yang terdapat dipekarangan rumah
---	---	--	---

2.5 kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka pemanfaatan obat melalui penelitian ini akan mengidentifikasi jenis tumbuhan obat, pemanfaatan obat dan cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Tobalu. Data-data yang diperoleh pada penelitian ini akan memberikan informasi tentang Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat pada Masyarakat Tobalu adapun bagan kerangka Pikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan September 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini dilakukan di Hutan Lindung Talasa Tanah, Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

3.2 Objek dan Alat Penelitian

1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah masyarakat sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah Desa Tobalu yang memanfaatkan tumbuhan obat.

2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian di sekitar Hutan Lindung Talasa Tanah, Desa Tobalu yaitu daftarr pertanyaan, alat tulis untuk mencatat setiap informan responden, kuisisioner untuk mengisi daftar pertanyaan, buku untuk mengisi daftar pertanyaan, kamera untuk dokumentasi.

3.3 Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode survey dengan mencari informan dari masyarakat menggunakan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* artinya pengumpulan data yang diperoleh dari suatu sumber inti yang dapat tercabang menjadi beberapa sumber informasi. Informasi ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa,

kepala kampung dan sumber terpercaya lainnya yang mengetahui hal-hal yang berkaitan erat dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

3.4 Metode Penentuan Sampel

Sampel pada penelitian sebanyak 15 % dari populasi yaitu 202, sehingga sampel penelitian berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple rondong sampling* (pengambilan sampel dengan acak sederhana).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode observasi yaitu meninjau dan mengamati langsung di lapangan, metode kuisisioner yaitu melakukan daftar pertanyaan ke masyarakat.

1. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pertanyaan langsung teradap objek yang akan diteliti.
2. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan pada setiap responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat terstruktur.
3. Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Penelitian wawancara dan melakukan Tanya jawab langsung kepada masyarakat.

3.6 Metode Analisis dan Penyajian Data

3.6.1 Analisis Data

Pada pengumpulan data metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan bebas, observasi lapangan dan dokumentasi.

1. Penentuan Informasi

Cara sampling informan dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat menggunakan metode *snowball sampling* dengan teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar sampai awal mula satu informasi kemudian terus berkembang informasi sehingga ditemukan informasi yang menyeluruh atas permasalahan yang diteliti. Informan ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung dan sumber terpercaya lainnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan teknik terstruktur dan bebas. Dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi .

3. Observasi

Observasi lapangan dan pengambilan spesimen tumbuhan obat berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan. Observasi lapangan meliputi pengamatan di lokasi informan terkait dengan koleksi tumbuhan obat

4. Dokumentasi

Sistem pendokumentasi tumbuhan obat menggunakan perekam suara (audio) dan foto digital. Pendokumentasi tumbuhan obat menggunakan foto digital sedangkan perekam suara digunakan pada saat narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional.

3.6.2 Penyajian Data

Data jenis tumbuhan, kerapatan, dan data tentang pemeliharaan disajikan dalam bentuk tabel dan digram.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis dan Iklim

4.1.1 Geografis

Desa Tobalu merupakan Desa yang berada pada Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Tobalu mempunyai luas wilayah ± 18.00 m yang terbagi tiga dusun dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pandung Batu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaluppin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kadinge
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tokkonan

4.1.2 Iklim

Kadaan iklim di Desa Tobalu terdiri dari musim hujan dan musim kemarau. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan November.

4.2 Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

4.2.1 Penduduk

Penduduk Desa Tobalu pada tahun 2020 berjumlah 1.041 jiwa dengan luas wilayah 18.000 m, maka akan menjadi tenaga kerja yang memiliki sumber daya yang berkualitas dan potensial yang dapat memiliki sumber daya berkualitas dan potensial yang dapat menunjang pelaksanaan pembangun di daerah Desa Tobalu. Sebaran penduduk Desa Tobalu cenderung tidak merata dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Penduduk Desa Tobalu

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah
1	Dusun Tobalu	378	3,10
2	Dusun Dante Lapin	287	3,12
3	Dusun Buntu Loboh	376	4,30

Sumber : Kantor Desa Tobalu, 2020

Tingkat pertambahan penduduk di Desa Toobalu rata-rata mencapai 1,12 % setiap tahun. Pertambahan penduduk sangat erat hubungannya dengan beban tanggung jawab penduduk yang produktif. Penduduk yang produktif dikategorikan sebagai tenaga kerja yang berbasis 12 tahun keatas sedangkan penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja berbasis 12 tahun ke bawah. Menggambarkan jumlah penduduk menurut kelompok umu bisa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut kelompok umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Orang
1	≤ 12	116
2	13-19	150
3	20-29	250
4	30-40	260
5	50-60	190
6	70-80	50
7	≤ 86	25
Jumlah penduduk		1.041

Sumber : Kantor Desa Tobalu, 2020

Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan dan bukan angkatan kerja. Mereka termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang kerja dan yang sedang mencari pekerjaan sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

Penduduk usia kerja di Desa Tobalu 2020 berjumlah 1.041 jiwa dilihat dari lapangan usaha sebagian besar penduduk Desa Tobalu bekerja dibidang pertanian dan peternakkan yang berjumlah 982 orang dari jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan bidang lainnya yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar adalah dibidang perdagangan.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data sekunder sebagian besar masyarakat Desa Tobalu memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yakni sekolah Dasar (SD). Hanya sedikit saja yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lebih banyak yang tidak tamat sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pendidikan penduduk Desa Tobalu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Tamat SD	150
2	SD	310
3	SMP	275
4	SMA	190
5	D3/S1	116
	Jumlah	1.041

Sumber : kantor Desa Tobalu, 2020

4.2.3 Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tobalu antara lain yaitu petani, pedagang, PNS, guru, wiraswasta, karyawan swasta, honor, dan sopir. Akan tetapi masyarakat Desa Tobalu lebih banyak mata pencahariannya sebagai petani.

Masyarakat memanfaatkan lahan-lahan yang ada untuk ditanami bawang merah, jaguung, tomat, kol, ubi, kopi, coklat, remica dan lain-lainnya. Masyarakat juga sebagian mengembala ternak.

4.2.4 Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan perkebunan dan petanian (terutama kopi, tomat dan bawang merah).

4.2.5 kepemilikan Ternak

jenis ternak yang dikembangkan masyarakat Desa Tobalu yaitu ayam, sapi, kambing, itik dan lain-lainnya. Dimana masyarakat banyak mengembangkan ayam dibandingkan yang lain disebabkan karena masyarakat lebih muda dalam memelihara ayam dibandingkan yang lainnya.

4.2.6 Agama dan Kondisi Sosial Masyarakat

Semua masyarakat Desa Tobalu beragama islam. Mengenai kegiatan social yang dilakukan masyarakat berupa kerja bakti dalam membangun mesjit, memperbaiki jalan dan menanam bawang. Kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya yaitu tujuh belasan memperingati Hari Kemerdekan RI dengan berbagai macam lomba.

Mata pencaharian masyarakat yang paling utama yaitu petani dimana masyarakat memiliki sifat gotong royong yang tinggi untuk saling membantu terutama dalam hal membantu saat menanam dan memanen.

4.2.7 Sarana Pembangunan

Di Desa Tobalu mempunyai sarana yang baik untuk langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi keberhasilan daerah ini di antaranya : sarana perekonomian, sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan sarana kerohanian.

Sarana pendidikan di Desa Tobalu memiliki sarana pendidikan mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) dan perinciannya sebagai berikut 2 buah sekolah taman kanak-kanak, 1 sekolah dasar, untuk sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah atas masih belum ada bangunannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana pendidikan di Desa Tobalu

No	Jenis-jenis sekolah	Jumlah sekolah
1	TK	2
2	SD	1

Sumber : Kantor Desa Tobalu, 2020

Pada Tabel 5 dapat dilihat menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Tobalu bisa dikatakan sudah memadai dalam rangka mencerdaskan masyarakat pada umumnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Wawancara Dengan Responden

Identifikasi responden yang digunakan dalam penelitian jenis kelamin, pengetahuan responden untuk pengolahan tumbuhan obat di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

5.1.1 Identifikasi Responden

Berdasarkan jenis kelamin identifikasi responden di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase %
1	Laki-laki	11	36,67
2	Perempuan	19	63,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil identitas responden terhadap masyarakat di Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobat tradisional dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 36,67 % dan 19 responden dengan persentase 63,33 yang memanfaatkan tumbuhan obat.

5.1.2 pengetahuan Responden untuk Pengolahan Tumbuhan Obat

Pengetahuan responden mengenai tumbuhan obat yang ada di Hutan Lindung di Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengetahuan Responden Untuk Pengolahan Tumbuhan Obat

No	Sumber pengetahuan	Persentase %
1	Orang tua	70
2	Saudara	0
3	Teman	20
4	Pengalaman	10
5	Lainnya	0
	Total	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020

Hasil wawancara dengan responden berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat diperoleh dari orang tua ada 70 %, tidak ada pengetahuan yang diperoleh dari saudara dan lainnya sedangkan dari teman 20 % dan pengalaman sendiri ada 10 %.

5.2 Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang bisa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

No	Nama Tumbuhan		
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Nama Daerah
1	Kunyit hitam	<i>Curcuma caesia</i>	Kunyi Lotong
2	Kunyit kuning	<i>Curcuma longa lin</i>	Kunyi mariri
3	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kendi
4	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Jambu batu
5	Sirih	<i>Piper betle</i>	Sirih
6	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Paria
7	Gula merah	<i>Arenga pinnata</i>	Golla lea
8	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Panah
9	Kopi	<i>Coffea Arabica</i>	Kopi
10	Sisik naga	<i>Pyrrosia piloselloida</i>	Sisik naga
11	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Lessuna lea
12	Serei	<i>Cymbopogon citratus</i>	sarre
13	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Pallah
14	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i>	Kaju manis
15	Kumis kuning	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing
16	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang
17	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Bandiki
18	Laruna	<i>Chromolaena odorata</i>	Reu bubau
19	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Daun kappala
20	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8 observasi lapangan di tempat penelitian diketahui bahwa koleksi tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Hutan Lindung Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang ada 20 jenis tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan masyarakat Desa Tobalu yaitu kunyit hitam (*Curcuma caesia*), kunyit kuning (*Curcuma longa lin*), kemiri (*aleurites moluccanus*), jambu biji (*Psidium guajava*), sirih (*Piper betle*), paria (*Momordica charantia*), gula merah (*Arenga pinnata*), jahe (*Zingiber officinale*), kopi (*Coffea arabica*), sisik naga (*Pyrrhosida piloselloida*), bawang merah (*Allium cepa*), serei (*Cymbopogon citratus*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), kayu manis (*Cinnamomum verum*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), pepaya (*Carica papaya*), laruna (*Chromolaena odrata*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), lidah buaya (*Aloe vera*).

Beberapa tumbuhan obat yang berpotensi sebagai obat namun belum digunakan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu seperti cengke, sirsak, alpukat, mengkudu. Adapun beberapa manfaat dari tumbuhan yang berpotensi tersebut seperti cengke untuk obat sakit gigi dan meredakan nyeri, sirsak untuk mengeringkan bekas operasi dan kolesterol, alpukat untuk obat sakit ginjal, sedangkan mengkudu untuk obat mencegah infeksi karena mampu membunuh bakteri dan mencegah tekanan darah tinggi karena melancarkan system peredaran darah.

5.2.1 Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

Berdasarkan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

No	Nama lokal	Bagian digunakan	Cara pemanfaatan	Cara pengolahan	Manfaat
1	Kunyit hitam	Umbi	Diminum	Direbus	Obat diare
2	Kunyit kuning	Umbi	Dioleskan	Diparut	Luka dalam
3	Kemiri	Daun	Diminum	Direbus	Kolestrol
4	Jambu biji	Daun, kulit batang	Dimakan	Tanpa pengolahan	Diare
5	Sirih	Daun	Diminum	Direbus	Kolestrol
6	Paria	Daun	Dioleskan	Diremas	Cacar
7	Gula merah	Nira	Dimakan	Tanpa pengolahan	Keracunan ikan
8	Jahe	Umbi	Dioleskan	Diparut	Kudis
9	Kopi	Daun	Diminum	Direbus	Tekanan
10	Sisik naga	Daun	Diminum	Direbus	Kanker
11	Bawang merah	Umbi	Ditempelkan	Diparut	Bisul
12	Serei	Umbi	Diminum	Ditumbuk	Flu
13	Jarak pagar	Getah	Dikumur	Tanpa pengolahan	Sariawan
14	Kayu manis	Kulit batang	Diminum	Direbus	Diabetes
15	Kumis kucing	Daun	Diminum	Direbus	Rematik
16	Alang-alang	Akar	Diminum	Direbus	Maag
17	Pepaya	Akar	Diminum	Direbus	Membersihkan cacing didalam tubuh
18	Laruna	Daun,akar	Diminum	Direbus	Maag
19	Bandotan	Daun	Ditempelkan	Diremas	Luka robek
20	Lidah buaya	Getah	Dioleskan	Tanpa pengolahan	Luka bakar

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan hasil wawancara oleh masyarakat Desa Tobalu dapat dilihat pada Tabel 9 bahwa ada 20 jenis tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu dan bagian yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daunnya karena daun mempunyai kandungan kimia yang paling banyak dibandingkan dengan bagian lain dan daun umumnya bertekstur lunak mempunyai kandungan air yang tinggi (70-80%). Selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit.

Beberapa spesies tumbuhan obat yang masih sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu yaitu paria obat cacar cara pengolahannya ambil daunnya cuci sampai bersih remas lalu oleskan pada organ tubuh, jambu biji obat diare ambil daunnya 5 lembar cuci sampai bersih tanpa pengolahan langsung dimakan, bandotan obat luka robek cukup ambil daunnya 11 lembar cuci sampai bersih remas lalu tempelkan pada luka, lidah buaya ambil daunnya 1 lembar tanpa pengolahan lalu oleskan pada luka bakar dan kopi obat tekanan ambil daunnya cuci sampai bersih rebus sampai mendidih minum pada saat sudah dingin.

Pengambilan bahan memiliki ukuran tertentu misalnya daun yang harus ganjil, ukuran bahan yang direbus bisa 1 lembar, 3 lembar, 5 lembar, 7 lembar dan lain-lainnya pengambilan bahan sebaiknya pagi hari agar daunnya masih segar.

5.2.2 keanekaragaman Berdasarkan Family

Berdasarkan family yang ada di Hutan Lindung Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang bisa dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keanekaragaman Berdasarkan Family

No	Family	Jumlah (Spesies)	Persentase (%)
1	<i>Zingibeaceae</i>	3	15
2	<i>Myrtaceae</i>	1	5
3	<i>piperaceae</i>	1	5
4	<i>euphorbiaceae</i>	2	10
5	<i>Cucurbitaceae</i>	1	5
6	<i>Arecaceae</i>	1	5
7	<i>Rubiaceae</i>	1	5
8	<i>Polypodiaceae</i>	1	5
9	<i>Paoaceae</i>	2	10
10	<i>Lauraceae</i>	1	5
11	<i>Lamiaceae</i>	1	5
12	<i>Caricaceae</i>	1	5
13	<i>Asteraceae</i>	2	10
14	<i>xanthohoeaceae</i>	1	5
15	<i>Amryllidaceae</i>	1	5
	Total	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keanekaragaman vegetasi bisa dilihat pada Tabel 10 family di Hutan Lindung Desa Tobalu terdiri dari 15 family sedangkan family terbanyak yang ditemukan yaitu family *zingibeaceae* dengan jumlah masing-masing sebanyak 3 spesies jenis vegetasi yaitu kunyit hitam, kunyit kuning, jahe. *Euphorbiaceae* ditemukan jenis vegetasi yaitu kemiri dan jarak pagar. *Asteraceae* jenis vegetasi yaitu laruna dan bandotan sedangkan jenis vegetasi *Poaceae* yaitu serei dan alang-alang. Dan memiliki masing-masing family sebanyak 2 spesies. *Myrtaceae* jenis vegetasi yaitu jambu biji, jenis vegetasi *Piperaceae* yaitu sirih, jenis vegetasi *Cucurbitaceae* yaitu pare, jenis vegetasi *Arecaceae* yaitu gula merah, jenis vegetasi *Rubiaceae* yaitu kopi, jenis vegetasi *Polypodiaceae* yaitu sisk naga, jenis vegetasi *Amaryllidaceae* yaitu bawang merah, jenis vegetasi *Lauraceae* yaitu kayu manis , jenis vegetasi

Lamiaceae yaitu kumis kucing, jenis vegetasi *Caricaceae* yaitu pepaya, jenis vegetasi *Xanthorrhoeaceae* yaitu lidah buaya dan memiliki masing-masing 1 spesies

5.3 Cara Pengolahan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Desa Tobalu

5.3.1 Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Dimanfaatkan

Bagian dan jumlah spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Spesies Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Dimanfaatkan

No	Bagian	Jumlah spesies	Komposisi bagian %
1	Akar	3	13,64
2	Daun	9	40,91
3	Nira	1	4,55
4	Kulit batang	2	9,09
5	Umbi	5	22,72
6	Getah	2	9,09
Total		22	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan data hasil wawancara dan identifikasi dapat disajikan pada Tabel 11 terdapat 6 jenis bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu sebagai obat yaitu daun, akar, nira, kulit batang, getah dan umbi. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bagian daunnya dengan jumlah 9 spesies. Hasil wawancara yang dilakukan mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh pak Dorri yang berumur 75 tahun dia mengatakan bahwa :

“yake ke malekan mangbaraba atau malekan tama panggala mekaju, na tossok ki kaju ajeku na kerara ia bang mo jo tapa kiala jo daun kappala na cikkudui

sipentallun na mane dikaridi na dibacaan ni bismillah mane dipaleke lako jo kojongta, aja liwa iya sumerrek pa aja manjur ka iya jadi iya mo iya dipake, sanga ia mo iya na pake too nenek tonnanuk pa”

“menurut pak dorri jika kami pergi ke kebun atau masuk hutan mengambil kayu, terus tertusuk ranting dan berdarah jadi langsung saja mengambil daun bandotan baru diludahi tiga kali dan direemas kemudian ditempelkan pada bagian yang luka, sangat terasa perih sekali tapi sangat manju sekali dipake, karena itu sudah dipake oleh nenek dari dulu”

Komposisi Bagian Yang Dimanfaatkan



Gambar 2. Diagram Bagian Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa persentase bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu sebagai obat adalah pada bagian daun 40,91 %, akar 13,64 %, nira 4,55 %, umbi 22,72 %, sedangkan kulit batang dan getah masing-masing 9,09 %. Jenis tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu adalah bagian daunnya hal ini disebabkan karena bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatnya tergolong mudah dan sederhana. Selain itu kemungkinan lain karena khasiat daun diketahui secara turun menurun lebih banyak dalam segi penyembuhan dibandingkan dengan bagian yang lainnya.

5.3.2 Cara Pengolahan Yang Digunakan Oleh Masyarakat

Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Oleh

No	Cara pengolahan	Jumlah	Komposisi cara pengolahan (%)
1	Diparut	3	15
2	Diremas	2	10
3	Ditumbuk	1	5
4	Direbus	10	50
5	Tanpa pengolahan	4	20
	Total	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Bedasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa ada 5 cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Tobalu yaitu diparut, diremas, ditumbuk, direbus, dan tanpa pengolahan. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling digunakan masyarakat yaitu direbus terdapat 10 spesies sedangkan cara pengolahan yang sedikit digunakan yaitu ditumbuk terdapat 1 spesies.

Masyarakat lebih banyak memanfaatkan cara pengolahan dengan direbus karena merebus cara praktis dan bertujuan untuk memindahkan zat-zat berguna dari herbal ke dalam larutan air sehingga bisa berkhasiat sebagai obat herbal yang bisa menyembuhkan penyakit.

Adapun tumbuhan obat yang dimanfaatkan dengan cara direbus yaitu Kunyit hitam (*Curcuma caesia*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), sirih (*Piper betle*), kopi (*Coffea arabica*), sisik naga (*Pyrrrosia piloselloida*), kayu manis (*Cinnamomum*

verum), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), alang-alang (*Imperata cylindrical*), pepaya (*Carica papaya*), laruna (*Chromolaena odorata*).

Komposisi Cara Pengolahan %



gambar 3. Diagram Cara Pengolahan

berdasarkan Gambar diagram 3 dapat dilihat bahwa cara pengolahan tumbuhan obat yaitu persentase tertinggi dengan cara direbus sebanyak 50 %, diremas sebanyak 10 %, diparut sebanyak 15 % dan tanpa pengolahan sebanyak 20 %, yang paling terendah digunakan dengan cara ditumbuk sebanyak 5 %.

5.3.3 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat

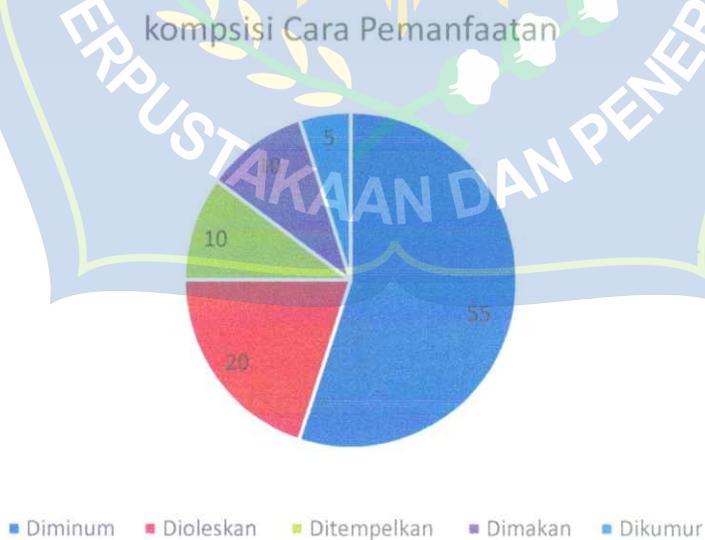
Beberapa cara pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persentase Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat

No	Cara pemanfaatan	Jumlah	Komposisi cara pemanfaatan (%)
1	Diminum	11	55
2	Dioleskan	4	20
3	Ditempelkan	2	10
4	Dimakan	2	10
5	Dikumur	1	5
Total		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 13 dapat dilihat tentang cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Tobalu yang paling banyak dimanfaatkan dengan cara diminum sebanyak 11 spesies, dioleskan sebanyak 4 spesies, sedangkan dimakan dan ditempelkan masing-masing 2 spesies, dan paling terendah yaitu dikumur 1 spesies saja.



Gambar 4. Diagram Cara Pemanfaatan

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa persentase cara pemanfaatan untuk jenis spesies tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan yaitu diminum persentase 55 %, dioleskan persentase 20 %, sedangkan ditempelkan dan dimakan masing-masing 10 persentase, dan paling terendah persentasenya yaitu dikumur sebanyak 5 %.

5.3.4 Habitus Dari Tumbuhan Obat Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

Beberapa habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang bisa dilihat pada Tabel 14.

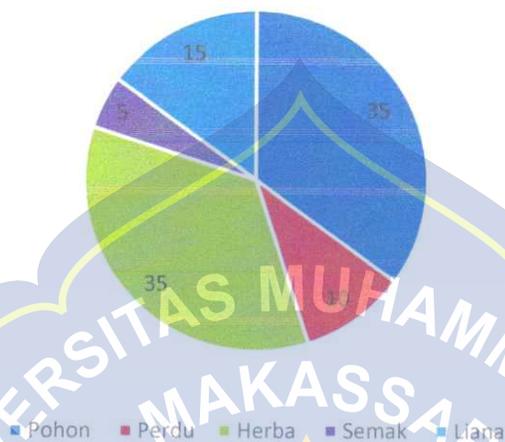
Tabel 14. Habitus Tumbuhan Obat

No	Habitus	Jumlah	Persentase %
1	Pohon	7	35
2	Perdu	2	10
3	Herba	7	35
4	Semak	1	5
5	Liana	3	15
	Total	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 14 habitus tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang bisa dilihat bahwa habitus tumbuhan obat yang paling banyak jumlah yaitu pohon dan herba masing-masing 7 jenis tumbuhan , perdu memiliki jenis tumbuhan sebanyak 2, sedangkan jenis tumbuhan liana sebanyak 3, dan jenis tumbuhan yang paling rendah yaitu semak sebanyak 1.

Habitus Tumbuhan Obat



Gambar 5. Habitus Tumbuhan Obat

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa presentase habitus tumbuhan obat yang paling banyak presentasinya yaitu pohon dan herba masing-masing 35 %, liana sebanyak 15 % sedangkan perdu sebanyak 10 % dan yang paling rendah presentasinya yaitu semak sebanyak 1 %.

5.3.5 manfaat Tumbuhan Obat

Berdasarkan manfaat obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Manfaat Tumbuhan Obat

No	Nama Tumbuhan		Famili	Bagian Dimanfaatkan	Cara pengolahan	Cara Pemanfaatan	Maaf	Habitus
	Nama Lokal	Nama Ilmiah						
1	Kunyit Hitam	Curcuma caesia	Zingiberaceae	Umbi	Diminum	Direbus	Diare	Herba
2	Kuyit Kuning	Curcuma longa lin	Zingiberaceae	Umbi	Dioleskan	Diparut	Luka dalam	Herba
3	Kemiri	Aleurites moluccanus	Euphorbiaceae	Daun	Diminum	Direbus	Kolestrol	Pohon
4	Jambu Biji	Psidium guajava	Myrtaceae	Daun, kulit batang	Dimakan	Tanpa pengolahan	Diare	Pohon
5	Sirih	Piper betle	Piperaceae	Daun	Diminum	Direbus	Kolestrol	Liana
6	Pare	Momordica charantia	Cucurbitaceae	Daun	Dioleskan	Diremas	Cacar	Liana
7	Gula Merah	Arenga pinnata	Arecaceae	Nira	Dimakan	Tanpa pengolahan	Keracunan ikan	Pohon
8	Jahe	Zingiber officinale	Zingiberaceae	Umbi	Dioleskan	Ditumbuk	Kudis	Herba
9	Kopi	Coffea arabica	Rubiaceae	Daun	Diminum	Direbus	Tekanan	Pohon
10	Sisik Naga	Pyrosia piloselloida	Polypodiaceae	Daun	Diminum	Direbus	Kanker	Liana

11	Bawang Merah	Allium cepa	Lessuna Lea	Amaryllidaceae	Umbi	Ditempelkan	Diparut	Bisul	Herba
12	Serei	Cymbopogon citratus	Sarre	Poaceae	Umbi	Diminum	Direbus	Flu	Herba
13	Jarak Pagar	Jatropha curcas	Daun Pallas	Euphorbiaceae	Getah	Dikumur	Tanpa pengolahan	Sariawan	Pohon
14	Kayu Manis	Cinnamomum verum	Kayu Manis	Lauraceae	Kulit Batang	Diminum	Direbus	Diabetes	Pohon
15	Kumis Kucing	Orthosiphon aristatus	Kumis Kucing	Lamiales	Daun	Diminum	Direbus	Rematik	Perdu
16	Alang-alang	Imperata cylindrical	Alang-alang	Poaceae	Akar	Diminum	Direbus	Maag	Herba
17	Pepaya	Carica papaya	Bandiki	Caricaceae	Akar	Diminum	Direbus	Membersihkan cacing dalam tubuh	Pohon
18	Laruna	Chromolaena odorata	Reu Bubau	Asterales	Akar, daun	Diminum	Direbus	Maag	Semak
19	Bandotan	Ageratum conyzoides	Daun Kappala	Asterales	Daun	Ditempelkan	Ditempelkan	Luka robek	Perdu
20	Lidah Buaya	Aloe vera	Lidah Buaya	Xanthorrhoeaceae	Getah	Dioleskan	Dioleskan	Luka terbakar	Herba

Berdasarkan hasil penelitian Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa ada 20 jenis tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dan tumbuhan obat paling sering dimanfaatkan yaitu pare, jambu biji, bandotan, kopi, lidah buaya

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Dorri yang berumur 75 tahun. Pada tanggal 10 Desember 2020 Tentang manfaat yang dirasakan tentang penggunaan tumbuhan obat dia mengatakan bahwa :

“ Deen ia buana na ia temai pejampi herbal, susi una na tu mati daun kappala dan sisik naga , aja buda ia saki na jampi, susi una na ke kojong ki sampai masaki kanker, jadi edda mo ki madi bang kande pejampi pole jio mai rumah saki ia bang mora temai daun-daun ki pake”

pak dorrii berkata “ ada gunanya ini obat herbal, seperti daun bandotan dan sisik naga, berbagai macam sakit na obat, seperti sakit luka sampai sakit kanker, jadi kami tidak cepat makan obat dari rumah sakit karena daun-daun herbal yang kami jadikan obat.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan obat yang masih digunakan masyarakat sebanyak 20 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai penyembuhan penyakit yaitu kunyit hitam, kunyit kuning, kemiri, jambu biji, sirih, paria, gula merah, jahe, kopi, sisik naga, bawang merah, serre, jarak pagar, kayu manis, kumis kucing, alang-alang, pepaya, laruna, bandotan, dan lidah buaya.
2. Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu daunnya sebanyak 13,64 %, nira sebanyak 4,45 %, umbi 22,72 % sedangkan getah dan kulit batang masing-masing 9,09 %. Cara pengolahan ada lima cara yaitu diparut, diremas, ditumbuk, direbus, dan tanpa pengolahan. Masyarakat Desa Tobalu lebih banyak memanfaatkan daunnya dan cara pengolahannya dengan direbus.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka masyarakat diharapkan untuk selalu mencari informasi-informasi mengenai manfaatnya tumbuhan obat tradisional dan lebih banyak membudidayakan di pekarangan rumah agar lebih mudah menjangkau tumbuhan obat pada saat mengalami kesakit di organ tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJ Enrekang, 2010. Topografi Enrekang. Pada Tanggal 21 Januari 2015. Makassar
- BPS Enrekang, 2010. Kearifan Lokal Enrekang. Pada Tanggal 21 Januari 2015. Makassar
- Hamzari. 2008. Identifikasi Tanaman Obat-obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo. [https:// Jurnal. Unhas.ac.id](https://jurnal.unhas.ac.id) (diunduh 12 November)
- Kintoko. 2006. Prospek Pengembangan Tanaman Obat. Yogyakarta. Fakultas Farnasi Universitas Ahmad Dahlan. Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2014 Pukul 19.00 Wita
- Kusuma. 2005. Manfaat Tumbuhan Obat. Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2014. Makassar
- Noorhidayah dan Sidiyasa. 2005. Keanekaragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Taman Nasional Kutana, Kalimantan Timur. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 2 (2), 115-128.
- Noorhidayah dan Sidiyasa. 2006. Koservasi Ulin (Zwageri Teijsm dan Binn). Dan Pemanfaatan Sebagai Tumbuhan Obat. *Info Hutan* III (2), 123-130
- Salan, 2009. Faktor-faktor Psiko-Sosio-Kultural Dalam Pengobatan Tradisional Pada Tiga Daerah, Palembang, Semarang, Bali, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Radiologi, Departemen Kesehatan.
- Sistiawanti, 2010. Pemanfaatan Obat Tradisional. [Mhs Unismuh.ac.id?lusia 03011](https://mhs.unismuh.ac.id/lusia/03011). Diakses Pada 25 Agustus 2014. Makassar
- Suhartini, 2009. Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya. Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2015 Makassar
- Supandiman, 2000. Pemanfaatan Obat Tradisional. [https://unismuh.ac.id/ lusia 03011](https://unismuh.ac.id/lusia/03011). Diakses Pada 25 Agustus 2014 Makassar
- Yuni et al, 2011. Pengertian Tumbuhan Obat. [https://unismuh.ac.id/lusia 03011](https://unismuh.ac.id/lusia/03011). Diakses Pada 25 Agustus 2014 Makassar.
- Yuni, 2011. Tumbuhan Obat Keluarga. Diakses pada Tanggal 25 Agustus 2014 Pukul 19.00 Wita.